ALSYS
Jurnal Keislaman dan Ilmu Pendidikan

e-ISSN : 2808-540X
p-ISSN : 2808-7119

Terindeks: Crossref, Dimensions, Scilit, Garuda, Google Scholar, Moraref, Base, OneSearch, etc.

https://doi.org/10.58578/alsys.v3i3.1041

STRATEGI PEMBELAJARAN BERBASIS MULTIPLE INTELLIGENCES PADA MATA PELAJARAN FIQIH KELAS VII DI MTS HUBBULWATHAN KECAMATAN MANDAU, KABUPATEN BENGKALIS RIAU

Intan Nurbaiti & Darul Ilmi
UIN Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi
intannurbaiti20@gmail.com ; darulilmi719@gmail.com

Abstract

The background of this research is that problems were found in the implementation of learning strategies based on multiple intelligences carried out by Fiqh teachers. Based on the results of the pre-observation, it was found that many Fiqh teachers still found students who were less active in the learning process, even though the teacher had implemented a learning strategy based on multiple intelligences. The purpose of this research is to describe the implementation of learning strategies based on multiple intelligences in class VII Fiqh subjects at MTs Hubbulwathan, Mandau subdistrict, Bengkalis district, Riau. To find out the supporting and inhibiting factors in the implementation of learning strategies based on multiple intelligences in class VII Fiqh subjects at MTs Hubbulwathan, Mandau sub-district, Bengkalis district, Riau. This study uses a type of field research (field research) with a qualitative descriptive approach. This research was conducted at MTs Hubbulwathan, Mandau sub-district, Bengkalis district, Riau. The informants in this study were Fiqh teachers and class VII students. Data collection techniques in this study were observation, interviews and documentation. Based on the results of the research that the authors have done, the results show that: learning strategies based on multiple intelligences implemented by Fiqh teachers are using tests, observing student activities inside and outside the classroom, collecting and understanding student documentation data and planning the learning process. In the implementation carried out by Fiqh teachers, the intelligence developed is linguistic intelligence, bodily-kinestic intelligence, interpersonal intelligence, intrapersonal intelligence. In its implementation students are facilitated by methods that are in accordance with student intelligence. So it can be concluded that of the five implementations of the learning strategies used by Fiqh teachers in class only fulfill two points of implementation, this is the reason why Fiqh teachers still find students not active in the learning process. Supporting factors for the implementation of learning strategies based on multiple intelligences are facilities and infrastructure that are almost complete so as to support the learning process using learning strategies based on multiple intelligences. The inhibiting factors for the implementation of learning strategies based on multiple intelligences are the lack of learning time and incomplete facilities.

Keywords: *Learning Strategies, Multiple Intelligences, Fiqh*

Jurnal AlSys is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

Abstrak : Latar belakang penelitian ini adalah ditemukan permasalahan pada pelaksanaan strategi pembelajaran berbasis multiple intelligences yang dilakukan oleh guru Fiqih. Berdasarkan hasil pra-observasi mendapatkan fakta bahwa guru Fiqih masih banyak menemukan siswa yang kurang aktif dalam proses pembelajarannya, padahal guru telah melaksanakan strategi pembelajaran berbasis multiple intelligences. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeksripsikan pelaksanaan strategi pembelajaran berbasis multiple intelligences pada mata pelajaran Fiqih kelas VII di MTs Hubbulwathan, kecamatan Mandau kabupaten Bengkalis, Riau. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan strategi pembelajaran berbasis multipe intelligences pada mata pelajaran Fiqih kelas VII di MTs Hubbulwathan, kecamatan Mandau, kabupatern Bengkalis, Riau. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (field research) dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan di MTs Hubbulwathan, kecamatan Mandau, kabupaten Bengkalis, Riau. Informan pada penelitian ini adalah guru Fiqih dan siswa kelas VII. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan menunjukkan hasil bahwa: strategi pembelajaran berbasis multiple intelligences yang dilaksanakan guru Fiqih yaitu menggunakan tes, mengamati kegiatan siswa di dalam dan di luar kelas, mengumpulkan dan memahami data dokumentasi siswa serta menyusun rencana proses pembelajaran. Dalam pelaksanaan yang dilakukan guru Fiqih kecerdasan yang dikembangkan yaitu kecerdasan linguistik, kecerdasan jasmaniah-kinestik, kecerdasan interpersonal, kecerdasan intrapersonal. Dalam pelaksanaannya siswa difasilitasi oleh metode yang sesuai dengan kecerdasan siswa. Sehingga mendapatkan kesimpulan bahwa dari lima pelaksanaan strategi pembelajaran yang di gunakan guru Fiqih di kelas hanya memenuhi dua poin pelaksanaan, ini yang menjadi penyebab guru Fiqih masih menemukan siswa tidak aktif dalam proses pembelajaran. Faktor pendukung dari pelaksanaan strategi pembelajaran berbasis multiple intelligences adalah sarana dan prasarana yang hampir lengkap sehingga menunjang proses pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran berbasis multiple intelligences. Faktor pengambat dari pelaksanaan strategi pembelajaran berbasis multiple intelligences adalah kurangnya waktu pembelajaran dan fasilitas yang belum lengkap.

Kata Kunci: Strategi Pembelajaran, Multiple Intelligences, Fiqih

PENDAHULUAN

Sebenarnya dalam proses pembelajaran yang diselenggarakan baik secara resmi atau tidak resmi, ini diinginkan bisa memberikan bantuan kepada siswa untuk mengatasi segala permasalahannya dengan baik. Dengan artian, siswa tidak selalu diarahkan dalam mengatasi permasalahannya, tetapi diharapkann mampu secara sendiri. Kegiatan pembelajaran diarahkan kepada siswa agar bisa menerima dan memahami pengetahuan serta potensi yang dimilikinya (Santoso, 1987).

Secara teori, pendidikan nasional melihat insan sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa dengan segala kemampuannya, makhluk pribadi dengan segala hak dan kewajiban serta makhluk sosial dengan segala tantangannya. Dengan filosofis inilah pembelajaran bertujuan untuk memupuk potensi siswa agar menjadi insan yang beriman dan bertakwa kepada

Tuhan Yang Maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, mandiri, menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab (Nasional, 2004).

Masalah yang dihadapi dunia pendidikan kita saat ini adalah lemahnya kegiatan belajar mengajar. Kegiatan belajar mengajar siswa sangat sedikit di dorong untuk memupuk kemampuan berpendapat. Proses belajar di dalam kelas yang selama ini dilaksanakan, yaitu mengarahkan keahlian siswa untuk menghafal informasi, tempat berpikir siswa di tuntut untuk mengingat berbagai informasi, tanpa disuruh untuk memahami informasi yang diingatnya dan menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari. Akibatnya, peserta didik lulus dari sekolah mereka hanya cerdas secara tertulis, tetapi mereka miskin pada pengaplikasian. Oleh karena itu, pendidik harus mengutamakan keterampilan dasar dan meningkatkan tingkat berpikir kritis yang harus dimiliki peserta didik agar mereka dapat memahami konsep dengan sistematis, baik secra teoritis maupun pengaplikasiannya (Sanjaya, 2009). Menyiapkan peserta didik yang memiliki potensi jiwa, akal dan perilaku yang kuat perlu dilakukan sejak dini (Ilmi, 2014).

Mewujudkan semua hal tersebut, membutuhkan guru yang dapat memahami segala kemampun yang ada pada siswa. Kemampuan yang dimiliki merupakan salah satu pemberian dari Allah yang terbesar dimiliki oleh manusia yang mampu menjadikan salah satu kelebihan manusia dari manusia lainnya. Kemampuan yang dimiliki insan dapat mempertahankatn dan meningkantkan kualitas hidupnya yang semakin kompleks, melalui proses berpikiri dan belajarr secarra terus menerus.

Peserta didik membutuhkan pendidik yang mampu memahami proses pembelajaran peserta didik dengan baik, dalam artian pembelajaran berorientasi pada aktivitas peserta didik. Tujuannya untuk hasil belajar yang didapatkan oleh siswa berimbang dan terpadu antara kemampuan intelektual, keterampilan dan sikap. Dengan demikian tujuan pembelajaran akan terlaksana dengan optimal (Darmansyah, 2010).

Pembelajaran akan terlaksana dengan optimal apabila pendidk mampu menggunakan strategi yang tepat dalam proses belajar mengajar. Stategi belajar mengajar bisa diartikan sebagai persiapan yang berisi mengenai proses pelaksanaan yang dirancang untuk memenuhi tujuan pembelajaran. Strategi pembelajaran dirancang untuk mempermudah proses pembelajaran dalam artian mempermudah dan mempercepat dalam memahami isi

pembelajaran. Maka dari seorang pendidik harus memahami terlebih dahulu kemampuan yang dimiliki oleh siswa, agar strategi yang telah dirancang mencapai tujuan (Wena, 2009).

Strategi pembelajaran yang menyatakan bahwa semua siswa itu cerdas adalah strategi pembelajaran multiple intelligences. Multiple intelligences memiliki metode discovering ability yaitu proses menemukan kecerdasan seseorang. Metodee ini meyakini bahwa setiap manusia pasti mempunyai kecerdasan tertentu (Gardner, 2012). Teori multiple intelligences ini dikembangkan oleh Howars Gardner, seorang psikoloh dari Harvarrd University, dia menyatakan bahwa setiap individu mempunya kecenderungan kemampuan dari sembilan kepintaran, yaitu keceerdasan bahasa (linguistic), kecerdasan matematis-logis, kecerdaasan gambar dan ruang (visual-spasial), keecerdasan music (musical), kecerdasan geraak (kinestik), kecerdaasan bergaul (interpersonal), kecerdasan diri (intrapersonal), kecerdasan alamm (naturalis) dan kecerdasan ekesistensial (spiritual) (Chatib, 2012).

Tujuan pengembangan dari strategi pembelajaran berbasis multiple intelligences dirancang untuk mendorong tubuh dan otak dalam berkembangnya. Kegiatan tersebut merangsang peserta didik untuk aktif dalam pembelajaran dan menunjukkan kemampuaan mereka dalam setiap pembelajaran. Gardner menjelaskan bahwa kecerdasan, yaitu (1). Kecerdasam meenyelesaikan masalah yang terjadi dalam kehidupan manusia (Ploblem solving). (2). Kemampuan menghasilkan persoalan-persoalan baru untuk diselesaikan. (3). Kemampuan untuk menciptakan sesuatu atau menghasilkan sesuatu yang akan menimbulkan penghargaan atas kebudayaan manusia (Chatib dan Said, 2014).

Strategi pembelajaran multiple intelligences sangat cocok digunakan dalam pembelajaran Fikih. Mata pelajaran Fiqih adalah salah satu bagian dari Pendidikan Agama Islam yang mempelajari segala hal yang berkaitan dengan ibadah, terutama menyangkut segala hal mengenai pengenalan dan pemahaman tentang cara-cara pelaksanaan rukun Islam. Mennurut Nazar Bakri, pelajaran Fikih adalah suatu ilmu yang mempelajari bermacam-macam syariat hukum Islam yang mengatur seluruh aturan hidup manusia baik yang bersifat individual maupun sosial (Bakri, 1996).

Hasil observasi dan wawancara yang telah penulis lakukan, guruy fqih yaitu Ibu Herdalina, mengatakan bahwa sudah melaksanakan strategi pembelajaran berbasis multiple intelligences namun belum sepenuhnya mengembangkan kecerdasaran, karena menurut teori dari Howard Gardner bahwa setiap peserta didik mempunyai kecenderungan dari

sembila kecerdasan, yaitu kecerdasan bahasa (linguistic), kecerdasan matematis-logis, kecerdasan gambar dan ruang (visual-spasial), kecerdasan music (musical), kecerdasan gerak (kinestik), kecerdasan bergaul (interpersonal), kecerdasan diri (intrapersonal), kecerdasan alam (naturalis) dan kecerdasan eksistensial (spiritual) (Chatib, 2012). Dari kesembilan kecerdasan yang di jelaskan oleh Howard Gardner. Guru Fiqih baru mampu mengembangkan dua kecerdasan yaitu kecerdasan bahasa dan kecerdasan gerak. Sedangkan hasil observasi penulis menemukan bahwa masih ada peserta didik yang kurang aktif dan tidak tertarik dalam pembelajara fiqih.

Fakta yang ditemukan dari hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa guru Fiqih di MTs Hubbulwathan belum maksimal dalam penerapan strategi berbasis mulitple intelligences untuk meningkatkan ketertarikan dan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran Fiqih dan membantu siswa dalam memahami materi pembelajaran Fiqih yang esuai dengan kemampuan siswaa.

Karena itu peneliti tertarik untuk membahas lebih lanjutlagi mengenai bagaimana pelaksanaan strategi pembelajaran berbasis multiple intelligences pada mata pelajaran fiqih di kelas VII dan faktor apasaja yang mendukung dan penghambat dari pelaksanaan strategi pembelajaran berbasis multiple intelligences pada mata pelajaran fiqih di kelas VII.

Tujuan dari penelitian ini agar dijadikan sebagai pedoman untuk penelitian selanjutnya dan untuk mendeskripsiakan pelaksanaan strategi pembelajaran berbasis multiple intelligences pada mata pelajaran fiqih kelas VII di MTs Hubbulwathan, serta untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambar dalam pelaksanaan strategi pembelajaran berbasis multiple intelligences pada mata pelajaran Fikiih kelas VII di MTs Hubbulwathan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan Strategi Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences Pada Mata Pelajaran Fikih Kelas VII

1. Sebelum melaksanakan teori multiple intelligences pada peserta didik, pendidik harus memahami terlebih dahulu multiple intelligences apa yang paling dominan pada siswa. Oleh karena itu, awal mula melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan strategi multiple intelligences pada siswa, hal-hal yang dapat dikerjakan oleh

siswa untuk mengerti multiple intelligences siswa, yaitu membuat tes sederhana kepada sisiwa untuk mengetahui kecerdasan siswa (Chatib, 2015 : 102).

a. Sebelum memulai proses pembelajaran, pendidk dapat menggunak tes yang mudah kepada peserta didik untuk mengetahui kemampuan mereka. Tes yang diberikan dapat berupa pertanyaan yang harus dibaca dan di berikan tanda silang (x) oleh peserta didik jika itu sesuai dengan keadaan, cirii dan sifatt mereka. Dari hal tersebut, ssiwa dapat merangkum kecerdasan yang menonjol pada peserta didik. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari guru fiqih yaitu ibu Herdalina sebagai guru fiqih, yaitu : "Dalam menilia multiple intelligences pada anak, saya lakukan dengan tes, tes tersebut saya buat dalam bentuk pertanyaan yang sesuai dengan keadaan siswa, lalu tes tersebut di isi dan diberi tanda (x) yang menurut siswa sesuai dengan kemampuannya, hasil dari tes itulah saya rangkum menjadi kecerdasan apa yang paling menonjol dari siswa (Hardalina, wawancara, 04 Januari 2023)"
b. Mengamati kegiatan siswa di kelas, dalam hal ini pendidik dapat melakukan observasi sederhana mengenai siswa di dalam kelas, guru bisa mengamati siswa saat di dalam ruangan belajar, sehingga pendidik akan mengetahui kecerdasan apa yang menonjol dari peserta didik, mengetahui apa yang disukai dan tidak sukai siswa dalam proses pembelajaran dan apa serta bagaimana mereka mengunkapkan jawaban ketika diberi pertanyaan (Suparno, 2004). Sesuai dengan pernyataan dari ibu Herdalina sebagai guru Fikih, sebagai berikut: "saya menilai siswa di dalam kelas dengan observasi, melihat kegiatan apa yang dilakukan siswa pada saat proses pembelajaran, melihat siswa ketika mengemukakan pendapatnya, cara siswa menanggapi pertanyaan saya dan ketika siswa sedang mengerjakan tugas"(Herdalina, wawancara, 04 Januari 2023).
c. Sebelum melaksanakan teori multiple intelligences pendidik dapat

mengamati peserta didik pada jam bermain, pada waktu luang tersebut siswa bebas menggambarkan kemampuannya. Dengan memerhatikan kecerdasan ini, pendidik akan mendapatkan gambaran kecerdasan mana yang lebih tinggi pada peserta didik (Suparno, 2004). Ini sesuai dengan pernyataan dari guru fiqih yaitu ibu Herdalina, sebagai berikut: "saya menilai kecerdasan di luar kelas dengan melakukan observasi secara sederhana, yaitu melihat siswa ketika jam istirahat, karena pada jam istirahat ini lah siswa akan lebih leluasa menunjukkan kecerdasan yang dia punya, seperti ketika jam istirahat ada siswa yang bermain basket ini termasuk kepada kecerdasan kinestik-jasmani, ada juga siswa yang seolah-olah lagi konser di dalam kelas, ini termasuk kepada kecerdasan musical"(Herdalina, wawancara, 04 Januari 2023).

d. Sebelum pendidik melaksanakan teori multiple intelligences, pendidik dapat mengumpulkan dan memahami dokumen siswa, seperti tugas hasil karya peserta didik, hasil tulisan, kliping dan yang paling penting yaitu nilai rapor siswa, dengan melihat dokumen-dokumen tersebut dapat dikatahui kecerdasan apa yang dimiliki oleh peserta didik (Suparno, 2004). Hal ini sesuai dengan pernyataan dari guru fiqih di MTs Hubbulwathan yaitu ibu Herdalina, sebagai berikut: "penilaian yang saya lakukan dengan mengumpulkan dokumen seperti tugas dan lapor siswa, dengan melihat nilai yang lebih tinggi dapat saya ketahui kemampuan apa yang menonjol pada siswa"(Herdalina, wawancara, 04 Januari 2023).

2. Pelaksanaan strategi pembelajaran berbasis multiple intelligences pada mata pelajaran fiqih kelas VII

Dalam pelaksanaan strategi pembelajaran berbasis multiple intelligences pada mata pelajaran fikih, guru harus memerhatikan hal-hal berikut, yaitu

a. Memfokuskan pada topik yang akan dipelajari

Guru yang menerapkan strategi pembelajaran berbasis multipe intelligences sangat baik jika sebelum pembelajaran

memfokuskan pada topik yang akan dipelajari. Hal ini serupa dengan pernyataan guru fiqih yaitu ibu Herdalina, sebagai berikut:

> "Sebelum masuk kelas, saya menyiapkan materi-materi pembelajaran yang akan dipelajari dengan melihat apakah materi tersebut perlu ada tambahan atau di kurangi, ini saya lihat dari kemampuan dari siswa-siswa saya"(Herdalina, wawancara, 04 Januari 2023).

b. Menyusun Rencana Pembelajaran

Rencana pembelajaran sangat diperlukan untuk menerapkan strategi pembelajaran berbasis multiple intelligences pada bidang study fiqih. Dengan penyusunan rencana pembelajaran yang matang, guru mampu mengaplikasikan kecerdasan pada setiap pembelajaran dan dapat memilih kecerdasan yaang sesuai dengan materi pembelajaran tersebut, tapi tidak menutup kemungkinan beberapa materi dapat memaksimalkan seluruh kecerdasan. Ini sesuai dengan pernyataan dari guru Fiqih ibu Herdalina, sebagai berikut:

> "saya menyiapkan RPP secara matang, karena bisa mempertimbangkan kecerdasan apa yang harus di aplikasikan dan di sesuaikan dengan materi pembelajaran"(Herdalina, wawancara, 04 Januari 2023).

Table 1 Hasil Observasi Pembelajaran Fiqih dalam Lima Kali Pertemuan

Tanggal	Materi	Strategi Pembelajaran
07 November 2022	Wudhu	Ceramah, membaca, menulis, Pemberian Tugas, Diskusi
14 November 2022	Wudhu	Outing Class, praktek, demonstrasi
21 November 2022	Mandi Wajib	Ceramah, Diskusi, Presentasi, Menulis, Demonstrasi, Pemberian Tugas
28 November 2022	Tayamum	Ceramah, Menulis, Pemberian Tugas, Presentasi, Diskusi, Demonstrasi

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan di kelas, berikut peneliti akan menjelaskan mengenai penerapan strategi pembelajaran berbasis multiple intelligences oleh guru fiqih di kelas VII.

Table 2 Penerapan Strategi Pembelajaran berbasis Multiple Intelligences

No	Strategi Pembelajaran	Multipe Intelligences	Materi
1	Ceramah	Verbal-Linguistik Interpersonal-sosial	Alat-alat Bersuci Bersuci dari Hadas dan Najis Shalat Lima Waktu Shalat Berjamaah Zikir dan Do'a
2	Membaca	Jasmaniah-kinestik Verbal-Linguistik	Alat-alat Bersuci Bersuci dari Hadas dan Najis Shalat Lima Waktu Shalat Berjam'ah Zikir dan Do'a
3	Outing Class	Jasmaniah-Kinestik Interpersonal-Sosial Naturlistik	Alat-alat Bersuci Bersuci dari Hadas dan Najis
4	Inkuiri	Logis-Matematis Verbal-Linguistik	Bersuci dari Hadas dan Najis Shalat Berjamaah Zikir dan Doa
5	Presentasi	Verbal-Linguistik Visual-Spasial Jasmaniah-kinestik Interpersonal	Bersuci dari Hadas dan Najis Zikir dan Doa
6	Diskusi	Linguistik Interpersonal Logis-Matemartis	Bersuci dari Hadas dan Najis Zikir dan Doa
7	Demonstrasi	Linguistik Jasmaniah-Kinestik	Bersuci dari Hadas dan Najis Shalat Lima Waktu Shalat Berjamaah
8	Bermain Peran	Intrapersonal Visual-Spasial Jasmaniah-Kinestik Interpersonal Eksistensi Spritual	Shalat Berjamaah Zikir dan Doa
9	Bernyanyi	Interpersonal Jasmaniah-Kinestik Musik – Ritmik Linguistik	Shalat lima waktu
10	Pemberian Tugas	Intrapersonal	Alat-alat Bersuci Bersuci dari Hadas dan Najis Shalat Lima Waktu Shalat Berjama'ah Zikir dan Do'a

11	Menghafal	Verbal-Linguistik Intrapersonal	Zikir dan Doa
12	Menulis	Jasmaniah-Kinestik Intrapersonal	Alat-alat bersuci Zikir dan Do'a
13	Analisis Film	Visual-Spasial Logis-Matematis Verbal-Linguistik	Shalat Berjamaah Zikir dan doa
14	Metode Praktek	Jasmaniah-Kinestik Intrapersonal Eksistensial Spritual	Bersuci dari Hadas dan Najis Shalat Lima Waktu

1. Kecerdasan Linguistik

   Hasil observasi yang peneliti lakukan, sudah banyak pelaksanaan yang telah dilaksanakan oleh guru dalam meningkatkan kemampuan linguistic siswa, yaitu siswa diminta untuk membaca al-qur'an setiapi pertemuan, melakuakan presentasii, memberi peluang kepada murid untuk mengutarakan pendapatnya. Metode yang biasa digunakan guru saat belajar mengajar untuk meningkatkan kecerdasan linguistic, yaitu:

   a. Metode diskusi, dimana guru memberikan suatu permasalahan dan meminta murid untuk mendiskusikan nya secara bersama-sama. Contohnya pada materi bersuci dari hadas dan najis.
   b. Metode ceramah, dalam metode ini guru akan menjelaskan materi yang sesuai dengan pembelajaran saat itu. Contohnya pada materi alat-alat bersuci.
   c. Metode tanya jawab, metode ini guru akan bertanya kepada siswa mengenai materi di sela-sela pembelajaran. Contohnya pada materi shalat lima waktu.
   d. Metode Cerita, dalam metode ini siswa akan menjelaskan ide-ide yang berhubungan dengan materii pembelajaran yang dibimbing oleh pengajar. Contohnya pada shalat berjamaah
   e. Metode Praktek, pengaplikasian metode ini dimana siswa diminta untuk membaca zikir dan doa.

2. Kecerdasan Jasmaniah-Kinestik

   Berdasarkan hasil pengamatan yang telah peniliti lakukan di kelas VII MTs Hubbulwathan, Duri, Riau. Bahwa guru sudah mengembangkan kecerdasan jasmaniah-kinestik pada siswa, yaitu guru sebelum memulai pembelajaran melakukan permain yang dapat melatih kecerdasan jasmaniah-kinestik siswa, seperti

game ice breaking. Metode yang mampu mengembangkan kecerdasan jasmaniah-kinestik, yaitu:

a. Metode menulis, dengan cara siswa menulis bahan materi yang berkaitan dengan pembelajaran, seperti materi alat-alat bersuci.
b. Metode demonstrasi, dalam pengaplikasiannya guru mendemonstrasikan materi zikir dan doa, dimana guru mendemonstarasikan cara membaca zikir dan doa yang benar.

3. Kecerdasan Interpersonal/sosial

Dari hasil pengamatan peneliti di kelas VII MTs Hubbulwathan, Duri, Riau, bahwa guru sudah mampu mengembangkan kecerdasan interpersonal pada siswa, seperti menggunakan metode diskusi.

4. Kecerdasan Intrapersonal

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti di kelas VII MTs Hubbulwathan, Duri, Riau. Guru sudah mampu mengembangkan kecerdasan intrapersonal pada siswa, seperti pelaksanaan metode pemberian tugas dengan pengaplikasian ketika guru sudah selesai menjelaskan materi, setelah itu guru memberi tugas yang dikumpulkan pada saat itu juga atau minggu depan.

5. Kecerdasan Naturalistik

Dari hasil pengamatan peneliti di kelas VII MTs Hubbulwathan, Duri, Riau. Guru sudah mampu mengembangkan kecerdasan naturalistik pada siswa, seperti menggunakan metode outing class yaitu pendidik mengajak murid untuk belajarr di luar kelaas dan memerhatikan di alam sekitar, menurut siswa dari sekian banyak yang ada di alam, apa saja yang bisa digunakan dalam materi bersuci dari hadas dan najis, serta alat-alat bersuci.

Berdasarkan pemaparan hasil observasi diatas, peneliti melakukan wawancara kepada siswa kelas VII MTs Hubbulwathan, Duri, Riau. Mengenai pelaksanaan pembelajaran guru fiqih.

B. Faktor Pendukung dan Penghambat dari Pelaksanaan Strategi Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VII

Dari hasil pengamatan yang telah peneliti lakukan di MTs Hubbulwathan, Kecamatan Mandau, Kabupaten Bengkalis, Riau. Berikut yang menjadi faktor pendukung dan penghambantan dalam pelaksanaan strategi pembelajaran berbasis multiple intelligences

pada mata pelajaran fiqih kelas VII di MTs Hubbulwathan, Kecamatan Mandau, Kabupaten Bengkalis, Riau.

Faktor pendukung dalam pelaksanaan strategi pembelajaran berbasis multiple intelligences adalah tersedianya beberapa fasilitas, sarana dan prasarana yang membantu guru dalam melaksanakan strategi pembelajaran berbasis multiple intelligences. Ini sesuai dengan pernyataan dari ibu Herdalina, sebagai guru fiqih yaitu:

"faktor pendukung dari pelaksanaan strategi pembelajaran berbasis multiple intelligences adalah fasilitas yang hampir mencukupi, sarana dan prasaran yang mencukupi"(Herdalina, wawancara, 04 Januari 2023).

Faktor penghambat dalam pelaksaan strategi pembelajaran berbasis multiple intelligences, yaitu pertama, fasilitas sekolah yang belum terlalu lengkap, seperti infocus. Kedua, kurangnya waktu. Ini sesuai dengan pernyataaan dari ibu Herdalina, sebagai guru fiqih, yaitu:

"faktor penghambat dari pelaksanaan strategi berbasis multiple intelligences ini, masih ada fasilitas yang belum lengkap, seperti infocus yang baru ada 3, lalu waktu yang kurang, apalagi dalam pembelajaran outing class" (Herdalina, wawancara, 04 Januari 2023).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan telah diuraikan peneliti pada bab-bab sebenlumnya tentang strategi pembelajaran berbasis multiple intelligences kelas VII di MTs Hubbulwathan, Kecamatan Mandau, Kabupaten Bengkalis, Riau dapat disimpulan bahwa pelaksanaan strategi pembelajaran berbasis multiple intelligences kelas VII di MTs Hubbulwathan, Kecamatan Mandau, Kabupaten Bengkalis, Riau, yaitu:

1. Pelaksanaan strategi pembelajaran berbasis multiple intelligences pada mata pelajaran Fiqih kelas VII di MTs Hubbulwathan.

   Dalam pelaksanaan strategi pembelajaran berbasis multiple intelligences yang dilaksanakan guru Fiqih ada beberpa tahap yaitu membuat tes sederhana kepada siswa untuk mengetahui kecerdasan mereka, mengamati kegiatan siswa di dalam kelas, mengamati siswa pada jam istirahat atau waktu luang, mengumpulkan dan memahami dokumen siswa, dan menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran. Pelaksanaan yang

dilakukan guru tersebut hanya memenuhi 2 poin t dari 5 pelaksanaan menurut Munif Chatib, sehingga hal tersebutlah yang disimpulkan menjadi penyebab masih banyak siswa yang tidak aktif dalam proses pembelajaran Fiqih.

2. Faktor pendukung dan penghambat
    a. Faktor pendukungnya adalah fasilitas yang hampir mencukupi, sarana dan prasana yang mencukupi.
    b. Faktor penghambatnya adalah fasilitas yang belum terlalu lengkap dan kurangnya waktu.

DAFTAR PUSTAKA

Azura, Zakila, 2023, Hasil Wawancara dengan Siswa kelas VII di MTs Hubbulwathan, 04 Januari 2023, Pukul 11.15

Bakri, Nazar, 1996, Fiqih dan Ushul Fiqih, Jakarta: Grafindo Persada.

Chatib, Munif Chatib dan Said, Alamsyah, 2014 Sekolah Anak-anak Juara Bandung: PT. Mizan Pustaka

Chatib, Munif, 2012, Orang Tuanya Manusia. Bandung: PT. Mizan Pustaka.

Darmasyah, 2010, Strategi Pembelajaran Menyenangkan dengan Humor, Jakarta: Bumi Aksara.

Fitrianis, 2023, Hasil Wawancara dengan Siswa kelas VII di MTs Hubbulwathan, 04 Januari 2023, Pukul 11.15

Gardner, Howard, 2012, Multiple Intelligences: Memaksimalkan Potensi dan Kecerdasan Individu dari Masa Kanak-kanak hingga Dewasa, Penerjemah, Yelvi andri Zaimur, Jakarta: Daras Books.

Herdalina, 2023, Hasil Wawancara Herdalina Guru Fiqih di MTs Hubbulwathan, 04 Januari 2023, Pukul 09.39 WIB

Ilmi, Darul, 2014, Mengembangkan Karakter Peserta Didik Melalui Kecerdasan Spritual, Education, Volume 2, No. 2.

Inkara, Muhammad Naufal Inkara, Hasil Wawancara dengan Siswa kelas VII di MTs Hubbulwathan, 04 Januari 2023, Pukul 11.15

Nasional, Dapertemen Pendidikan, 2004, Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Jakarta: Pusat Daya dan Informasi.

Sanjaya,Wina, 2009, Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan, Jakarta: Kencana.

Santoso, Slamet imam, 1987, Psikologi Pendidikan, Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1987.

Suparno, Paul, 2004, Teori Inteligensi Ganda dan Aplikasinya di Sekolah, Yogyakarta: Kanisius

Wena, Made, 2009, Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer, Jakarta: Bumi Aksara.